

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Desain Penelitian

Penelitian deskriptif adalah penelitian yang dimaksudkan untuk menyelidiki keadaan, kondisi atau hal lain-lain yang sudah disebutkan, yang hasilnya dipaparkan dalam bentuk laporan (Arikunto, 2010).

Studi kasus merupakan suatu metode penelitian yang dilakukan dengan cara meneliti suatu permasalahan melalui suatu kasus yang terdiri dari unit tunggal (Notoatmodjo, 2010). Unit tunggal disini dapat berarti satu orang, kelompok penduduk yang terkena suatu masalah, misalnya keracunan, atau sekelompok masyarakat disuatu daerah. Unit yang menjadi kasus tersebut dianalisis semakin mendalam baik dari segi yang berhubungan dengan kasus itu sendiri, faktor-faktor yang mempengaruhi, kejadian-kejadian khusus yang muncul sehubungan dengan kasus, maupun tindakan dan reaksi kasus terhadap suatu perlakuan atau pemaparan tertentu.

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan jenis observasi partisipatif, yakni peneliti benar-benar mengambil bagian dalam kegiatan-kegiatan yang dilakukan dengan kata lain pengamat ikut aktif berpartisipasi pada aktivitas yang telah diselidiki (Setiadi, 2013). Jenis observasi partisipatif dalam penelitian ini untuk mengetahui peran ibu dirumah dalam mengajari *toilet training* pada anak usia toddler (18-24 bulan) sesudah diberikan pendidikan kesehatan.

3.2 Subjek Penelitian

Subjek penelitian adalah subjek yang dituju untuk diteliti oleh peneliti.. disebut juga sebagai unit analisis, yaitu subjek yang menjadi pusat perhatian atau sasaran peneliti (Arikunto, 2010). Subjek penelitian dalam penelitian studi kasus ini berjumlah dua orang, dengan kriteria inklusi sebagai berikut:

3.2.1 Kriteria Inklusi

1. Orang tua yang memiliki anak pertama usia (18-24 bulan) yang belum diajari toilet training
2. Orang tua yang memiliki anak usia (18-24 bulan) dan anak tidak mengalami gangguan fisik, mental, dan kebutuhan khusus
3. Orang tua yang bersedia menjadi subjek penelitian dengan mengisi *informed consent*.
4. Orang tua yang mampu diajak kerja sama (kooperatif)
5. Orang tua yang bisa membaca dan menulis
6. Orang tua yang belum mengetahui tentang peran dalam mengajari toilet training pada anak usia toddler
7. Orang tua yang tinggal di Kelurahan Ketawanggede Kecamatan Lowokwaru Kota Malang

3.3 Lokasi dan Waktu Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di Kelurahan Ketawanggede Kecamatan Lowokwaru Kota Malang pada bulan Januari sampai Februari 2019.

3.4 Fokus Studi dan Definisi Operasional

3.4.1 Fokus Studi

Peran ibu dalam mengajari *toilet training* pada anak usia toddler (18-24 bulan) sesudah diberikan pendidikan kesehatan tentang toilet training di Kelurahan Ketawanggede.

1.4.2 Definisi Operasional

Definisi operasional merupakan penjelasan semua variabel dan istilah yang akan digunakan dalam penelitian secara operasional sehingga akhirnya mempermudah pembaca dalam mengartikan makna penelitian (Setiadi, 2013).

Tabel 3.4 Definisi Operasional

Fokus Studi	Definisi Operasional	Parameter	Instrumen	Skoring
<p>Peran Ibu dalam mengajari <i>toilet training</i> pada anak usia toddler (18-24 bulan) sebelum dan sesudah dibrikan pendidikan kesehatan</p>	<p>1. Peran ibu dalam menjalankan tugas keluarga antara lain sebagai pengasuh, pendidik, teladan, manajer, dan pemberi pelajaran (Gunarsa, 2008).</p> <p>2. <i>Toilet Training</i> merupakan suatu usaha untuk melatih anak agar mampu mengontrol dan melakukan buang air besar dan buang air kecil Hidayat (2008).</p>	<p>1. Peran ibu yang meliputi:</p> <p>a. Peran sebagai pendidik</p> <p>b. Peran sebagai role model</p> <p>c. Peran sebagai motivator</p> <p>2. Kemampuan anak dalam <i>toilet training</i> sesuai dengan SOP</p>	<p>1. Wawancara dan lembar observasi: Peran ibu di rumah dalam mengajari toilet training</p> <p>2. Lembar observasi : Kemampuan anak dalam toilet training sesuai dengan SOP</p>	<p>1. lembar observasi</p> <p>Skoring peran ibu:</p> <ul style="list-style-type: none"> • 9-12: baik • 5-8: cukup • 0-4: kurang <p>2. Lembar observasi</p> <p>Skoring kemampuan BAB dan BAK pada anak usia toddler (18-24 bulan)</p> <ul style="list-style-type: none"> • 5-6: baik • 3-4: cukup • 0-2: kurang

1.5 Metode Pengumpulan Data

Dalam penelitian ini peneliti menggunakan metode observasi partisipatif dan wawancara. Wawancara digunakan untuk memperoleh data tentang peran ibu yang dilakukan sebelum dan sesudah diberikan pendidikan kesehatan mengenai toilet training.

Observasi merupakan suatu proses yang melibatkan keaktifan jiwa dengan perhatian khusus melalui system yang terancam meliputi melihat, mendengar serta mencatat aktivitas atau situasi tertentu yang melekat pada subjek yang diteliti (Notoatmodjo, 2010). Dalam observasi partisipatif observer ikut aktif berpartisipasi pada aktivitas yang diselidiki (Setiadi, 2013). Observasi partisipatif digunakan Peneliti untuk menghimpun data secara langsung mengenai peran ibu dan kemampuan anak dalam buang air besar dan buang air kecil yang benar saat berada di rumah, dilakukan sebelum dan sesudah dilakukan pendidikan kesehatan tentang toilet training, pada saat ibu benar-benar sudah mampu dalam mengajari dan mendampingi toilet training anak sampai minggu ke empat. Setiap data yang diperoleh dicatat dalam lembar observasi berupa *check list* peran ibu dan kemampuan buang air besar dan buang air kecil yang benar pada anak., sehingga Peneliti dapat membandingkan tindakan subjek penelitian dalam mengajari toilet training. Dalam penelitian ini Peneliti membandingkan data hasil observasi dengan data hasil wawancara tentang peran ibu dalam mengajari toilet training pada anak usia toddler (18-24 bulan).

Berikut adalah langkah-langkah yang digunakan peneliti untuk pengumpulan data antara lain:

1. Peneliti membuat proposal penelitian.
2. Mengurus surat izin dari kampus ke Kesatuan Bangsa dan Politik, kemudian ke Dinas Kesehatan Kota Malang dan selanjutnya ke Puskesmas Dinoyo untuk melakukan studi pendahuluan penelitian.
3. Peneliti melakukan sidang proposal penelitian sesuai dengan prosedur yang berlaku.
4. Mengurus surat pengambilan data penelitian dari kampus ke Kesatuan Bangsa dan Politik lalu ke Dinas Kesehatan Kota Malang dan selanjutnya ke Puskesmas Dinoyo Kota Malang
5. Meminta izin ke pihak Puskesmas Dinoyo Kota Malang untuk mencari responden di wilayah kerjanya.
6. Setelah itu Peneliti memilih 2 responden dari 16 ibu yang memiliki anak usia toddler (18-24 bulan) untuk menjadi subjek penelitian di Kelurahan Ketawanggede dengan cara mengambil orang pertama dan kedua yang datang dan sesuai dengan kriteria inklusi yang telah ditentukan.
7. Peneliti memperkenalkan diri, menjelaskan maksud dan tujuan penelitian serta teknik pelaksanaan penelitian yang akan dilakukan
8. Peneliti meminta persetujuan kepada responden dengan menandatangani lembar persetujuan (*informed consent*) sebagai bukti bahwa bersedia menjadi responden penelitian.
9. Kontrak waktu dengan subjek penelitian untuk enam kali pertemuan dalam kurun waktu tiga minggu, dalam satu minggu terdapat dua kali

pertemuan dengan waktu dua sampai tiga jam dalam satu kali pertemuan, untuk subjek pertama setiap hari senin dan kamis, kemudian untuk subjek kedua pada hari selasa dan jumat

10. Pada pertemuan pertama peneliti melakukan pengambilan data sebelum diberikan pendidikan kesehatan kepada dua responden dengan melakukan observasi dan melakukan wawancara selama satu kali pengambilan data.
11. Pada pertemuan kedua peneliti memberikan pendidikan kesehatan tentang *toilet training* yang didalamnya terdapat pengetahuan seputar toilet training dan SOP toilet training di rumah masing-masing responden dengan menggunakan media leaflet dan SOP.
12. Pada pertemuan ke tiga sampai enam peneliti mengambil data kembali kepada kedua responden dengan cara observasi di rumah responden dengan tetap membimbing dan memberikan arahan terkait dengan peran yang belum dijalankan oleh ibu.
13. Mengumpulkan data yang telah diperoleh kemudian ditabulasikan dan selanjutnya dinarasikan sehingga mudah untuk dipahami

3.6 Instrumen Penelitian

Menurut Notoatmodjo (2010), instrumen penelitian adalah alat-alat yang digunakan untuk pengumpulan data, instrument ini dapat berupa angket atau kuisisioner, formulir observasi, ataupun formulir-formulir lainnya yang berkaitan dengan pencatatan data. Pada penelitian ini, Peneliti menggunakan instrumen berupa wawancara dan lembar observasi berupa *check list*.

1. Wawancara

Adalah suatu metode yang dipergunakan untuk mengumpulkan data secara lisan dari responden atau bercakap-cakap berhadapan muka dengan responden (Setiadi, 2013).

2. Lembar Observasi (*Check list*)

Adalah daftar pengecek, berisi nama subyek dan beberapa identitas lainnya dari sasaran pengamatan. Peneliti tinggal memberi tanda check berupa silang atau centang pada daftar yang telah disediakan (Setiadi, 2013).

3. Studi Dokumentasi

Adalah melihat data dari puskesmas terkait jumlah anak yang berusia sesuai dengan kriteria inklusi yang didapat dari pendataan saat dilakukan posyandu dibawah kewenangan Puskesmas Dinoyo.

3.7 Analisa Data dan Penyajian Data

3.7.1 Analisa Data

Menurut Hidayat (2008), analisa data menjelaskan tentang metode statistik yang digunakan dalam menganalisis data hasil penelitian, termasuk di dalamnya adalah perlu tidaknya penggunaan uji statistic. Penelitian ini menggunakan jenis analisis deskriptif. Menurut Nursalam (2009), analisis deskriptif adalah suatu prosedur pengolahan data dengan menggambarkan dan meringkas data secara ilmiah dalam bentuk tabel dan grafik. Data hasil

observasi, dicatat dalam lembar observasi yang berbentuk tabel dengan cara membubuhkan tanda *check list* pada kolom skoring sesuai kemampuan subjek penelitian dalam melakukan setiap aspek yang ada dalam masing-masing lingkup peran ibu dan toilet training pada anak dengan ketentuan skoring sebagai berikut:

Menurut Sibagariang (2010), analisis skala sikap bisa dilakukan terhadap keseluruhan instrument atau perbagian aspek.

1. Peran Ibu

Baik : 9-12

Cukup : 5-8

Kurang : 0-4

2. Kemampuan toilet training

Baik : 5-6

Cukup : 3-4

Kurang : 0-2

Setelah skoring aspek penelitian, kemudian skor setiap aspek dalam peran ibu dan kemampuan toilet training tersebut dijumlahkan. Selanjutnya hasil analisa dimasukkan dalam tabulasi data yang telah dibagi menjadi dua klasifikasi yaitu data sebelum dan data sesudah pengajaran setiap harinya. Masing masing data tersebut diklasifikasikan berdasar kembali berdasar jenis observasi. Kemudian dibandingkan antara pengukuran sebelum dilakukan dan

setelah dilakukan intervensi pendidikan kesehatan untuk melihat apakah terdapat perkembangan peran ibu dan kemampuan buang air besar dan buang air kecil pada subjek penelitian.

3.7.2 Penyajian Data

Menurut Notoatmodjo (2010), penyajian data dalam berbagai bentuk pada umumnya dikelompokkan menjadi tiga yakni penyajian dalam bentuk teks (*textular*), penyajian dalam bentuk table, dan penyajian dalam bentuk grafik.

Pada penelitian ini penyajian data disajikan dalam bentuk tabel dan tulisan (*textular*) dalam bentuk kalimat. Data peran ibu dan kemampuan toilet training sebelum dan sesudah dilakukan pengajaran toilet training yang baik dan benar disajikan dalam bentuk tabel, selanjutnya disajikan secara naratif dalam bentuk uraian kalimat-kalimat yang saling mendukung data dalam tabel.

Penyajian data dengan narasi (*textular*) adalah penyajian data dalam bentuk narasi mulai dari pengambilan data sampai kesimpulan (Setiadi, 2013). Penyajian data dalam bentuk tabel adalah suatu penyajian yang sistematis yang tersusun dalam kolom atau jajaran (Notoatmodjo, 2010).

3.8 Etika Penelitian

Etika dalam penelitian merupakan aspek penting dalam sebuah penelitian, mengingat dalam hal ini Peneliti melibatkan manusia secara langsung sehingga etika dalam penelitian harus diperhatikan. Menurut Nursalam (2008), secara umum etika penelitian dibedakan menjadi tiga bagian yaitu prinsip menghargai hak-hak subjek, prinsip keadilan, dan prinsip manfaat.

1. Prinsip menghargai hak-hak asasi manusia (*respect human dignity*)
 - a. Hak untuk ikut atau tidak ikut menjadi responden (*right to self determination*).

Subjek harus diperlakukan secara manusiawi karena subjek memiliki hak untuk memutuskan apakah subjek bersedia menjadi subjek penelitian atau tidak, atau akan berakibat terhadap kesembuhannya, jika subjek adalah klien.

- b. Hak untuk mendapatkan jaminan dari perlakuan yang diberikan (*right to full disclosure*).

Seorang peneliti harus memberikan informasi secara rinci terkait dengan penelitian serta bertanggungjawab terhadap risiko atau akibat yang terjadi pada subjek.

- c. *Informed consent*

Informed consent merupakan bentuk persetujuan berupa lembar persetujuan antara peneliti dan responden. Informed consent diberikan oleh peneliti sebelum dilakukan penelitian sebagai bukti ketersediaan responden dalam penelitian. Tujuan informed consent agar responden mengerti maksud dan tujuan dari penelitian. Jika responden bersedia berpartisipasi dalam penelitian maka harus menandatangani lembar persetujuan, namun jika responden menolak atau tidak bersedia maka peneliti harus menghormati hak responden. Beberapa hal yang harus ada dalam informed consent diantaranya partisipasi responden, tujuan penelitian, jenis data yang dibutuhkan, komitmen, prosedur

pelaksanaan penelitian, potensi masalah yang akan terjadi, manfaat penelitian, kerahasiaan, informasi yang mudah dihubungkan, dan lainnya.

2. Prinsip Keadilan

a. Hak untuk mendapatkan pengobatan yang adil (*right in fair treatment*).

Subjek harus diperlakukan secara adil baik sebelum, selama, maupun sesudah keikutsertaannya dalam penelitian tanpa adanya diskriminasi apabila subjek tidak bersedia atau dikeluarkan dari penelitian.

b. Hak dijaga kerahasiaannya (*right to privacy*)

Etika penelitian dalam hal ini dengan memberikan jaminan kerahasiaan hasil penelitian, informasi atau identitas subjek maupun masalah lain. Semua informasi yang didapatkan dari responden dan yang telah dikumpulkan dijamin kerahasiaannya oleh peneliti, hanya beberapa kelompok data tertentu yang akan dilaporkan pada hasil penelitian nanti.

3. Prinsip Manfaat

a. Bebas dari penderitaan

Peneliti yang melibatkan subjek harus dilaksanakan tanpa mengakibatkan penderitaan kepada subjek, khususnya jika menggunakan tindakan khusus.

b. Bebas dari eksploitasi

Subjek dalam penelitian harus dihindarkan dari penderitaan yang tidak menguntungkan. Subjek harus diyakinkan mengenai partisipasinya dalam penelitian dan informasi yang telah diberikan, tidak akan dipergunakan dalam hal yang dapat merugikan subjek dalam bentuk apapun.

c. Risiko (*benefits ratio*)

Peneliti harus berhati-hati dalam mempertimbangkan risiko dan keuntungan yang dapat berakibat kepada subjek terhadap setiap tindakan yang dilakukan peneliti dalam suatu penelitian.